JACOM: Journal of Community Empowerment
Vol. .3 No. 1, Februari 2025 Hal 83-94
E-ISSN - 2986-6634

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENYULUHAN PENDIDIKAN KELUARGA MENINGKATKAN PARENTING POSITIF DI DESA MARGO MULYO BENGKULU TENGAH

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH FAMILY EDUCATION COUNSELING IMPROVES POSITIVE PARENTING IN MARGO MULYO VILLAGE, CENTRAL BENGKULU

Citra Lorenza[1], Putri Ramadhani Dewi[2] ,Reni Yolanda Tari[3] .Pusva Diana Sari[4], Hery Agusta[5], Zaky Aldika[6]
[1,2,3,4,5,6] Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP, Universitas Bengkulu
corresponding author Citralorenza60@gmail.com

ABSTRAK

Keinginan orangtua dalam setiap keluarga tentunya selalu menginginkan anak-anaknya menjadi yang terbaik dan melakukan segala sesuatunya dengan baik juga. Hal ini menentukan bentuk atau gaya pengasuhan yang diterapkan orangtua untuk kehidupan anak-anaknya. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman orangtua atau wali murid dalam menerapkan gaya pengasuhan demi berkembangnya sikap kemandirian dan meningkatnya kemampuan problem solving anak. Fokus pengabdian kegiatan parenting dalam pola asuh orang tua ini mendukung indikator kinerja utama Dosen sebagai praktisi dan akademisi berkegiatan diluar kampus dalam memberikan pelayanan pada masyarakat. Metode yang diterapkan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan rencana keberlanjutan program, serta monitoring dan evaluasi. Adapun hasil pengabdian masyarakat adalah meningkatnya kemampuan pemahaman tentang pentingnya parenting orang tua dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah anak dengan komponen materi pengabdian, ketercapaian jumlah peserta kegiatan, sesi diskusi dan tanya jawab, refleksi peserta kegiatan, serta ketercapaian peserta dalam memahami materi pengabdian. Implikasi kegiatan parenting ini yaitu adanya kegiatan pendampingan mitra secara berkelanjutan yang dilaksanakan melalui media sosial.
Kata kunci: Parenting, Orang Tua, Pengasuhan Positif

ABSTRACT

The desire of parents in every family is certainly always to want their children to be the best and do everything well too. This determines the form or style of parenting applied by parents to their children's lives. The purpose of this community service is to increase the understanding of parents or guardians in applying parenting styles for the development of an attitude of independence and increased problem-solving abilities in children. The focus of the community service activities in this parenting pattern supports the main performance indicators of Lecturers as practitioners and academics who are active outside the campus in providing services to the community. The methods applied during community service activities start from preparation, implementation, and program sustainability plans, as well as monitoring and evaluation. The results of community service are an increase in the ability to understand the importance of parenting parents in increasing children's independence and problem-solving abilities with components of community service materials, the achievement of the number of activity participants, discussion and question and answer sessions, reflections of activity participants, and the achievement of participants in understanding the service material. The implications of this parenting activity are the existence of ongoing partner mentoring activities carried out through social media.
Keyword: Parenting, Parents, Positive Parenting

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun dimana terjadi proses tumbuh kembang yang pesat sehingga memerlukan stimulasi yang baik untuk tumbuh kembangnya secara lebih maksimal. Jika anak-anak tersebut dapat berkembang dengan baik, maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan perilaku yang baik pula. Namun sebaliknya apabila terjadi hambatan dalam perberkembangan mereka maka berbagai masalah tingkah laku dan karakter akan timbul dalam diri anak tersebut (Fabiani and Krisnani 2020). Menjadikan anak yang baik dan berkualitas adalah suatu bentuk tanggung jawab menjadi orang tua. Sebagian besar waktu anak dihabiskan di dalam lingkungan keluarga atau pendidikan keluarga yang berperan sebagai sarana sosialisasi utama bagi anak.

Orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan fisik dan mental anak. Perhatian, kontrol dan tindakan orang tua merupakan salah satu bentuk pola asuh (*parenting*) yang dapat memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik dan mental anak. Pola asuh (*parenting*) adalah suatu model perlakuan, sikap, atau tindakan orang tua dalam membina dan membimbing serta merawat anak sehingga mereka dapat berdiri sendiri (Anisah 2017). Pola asuh orang tua berdampak pada perkembangan kepribadian anak setelah dewasa (Sukamto and Fauziah 2020). Hal ini karena sifat dan unsur karakter individu dewasa sebenarnya jauh sebelum benih itu ditanamkan dalam jiwa individu sejak awal, yaitu ketika ia masih kecil. Artinya, cara orang tua memperlakukan anaknya sejak bayi akan mempengaruhi perkembangan sosial dan moralnya di masa dewasa. Perkembangan sosial dan moral ini akan membentuk karakter dan sikap anak di masa depan, meskipun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi pembentukan sikap anak yang tercermin dalam karakternya (Ayun, 2017). Penting bagi kita untuk memikirkan bentuk pola asuh apapun agar tidak buruk dalam merawat anak kita, pendidikan dini yang baik akan sangat menentukan masa depan mereka, jadi ini adalah sesuatu yang krusial yang sangat penting bagi kita dalam sosialisasi orang tua. Serta calon orang tua yang akan melakukan perjalanan dengan anak-anak mereka.

Parenting atau dikenal dengan istilah pengasuhan merupakan hal yang harus dilakukan oleh orangtua dengan tujuan pemenuhan kebutuhan dasar, baik secara jasmani maupun rohani anak. Kebutuhan dasar bagi anak yang terpenting juga adalah terkait kebutuhan untuk dibimbing agar anak dapat belajar sesuai dengan lingkungan sosial disekitar anak dan adanya kebutuhan pemenuhan emosi, misalnya saja relasi yang kuat, kelekatan orangtua dan anak, anak

merasa dicintai dan bisa mencintai (Utomo, Sari, and Valensia 2022).

dikenal dengan istilah *parenting,* adalah suatu proses yang harus dijalani oleh orangtua dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar anak, baik dari segi fisik maupun emosional (A. M. Sari et al. , 2024). Salah satu kebutuhan dasar yang paling penting bagi anak adalah bimbingan, yang memungkinkan mereka untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Selain itu, penting bagi anak untuk mendapatkan pemenuhan emosional, seperti adanya relasi yang kuat serta kelekatan yang erat antara orangtua dan anak. Ketika anak merasa dicintai dan mampu mencintai, mereka dapat tumbuh dalam suasana yang sehat dan harmonis (Wandansari, 2021; Utomo et al. , 2022).

Parenting education mengajarkan tentang aturan mendidik anak yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak, sehingga tujuan dari *parenting education* adalah keterampilan atau skill orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dengan baik agar berkembang sesuai dengan tugas dan tahapan perkembangan (Lutfa, 2019). (Veryawan et al., 2022)

pengasuhan yang Positif adalah dengan memberikan dukungan yang diperlukan anak, baik dalam aspek perkembangan fisik, emosional(P. P. Sari et al., 2020), sosial, dan intelektual anak (Baydar dkk., 2012; Kahraman dkk., 2017).

Keinginan orangtua dalam setiap keluarga tentunya selalu menginginkan anak anaknya mendapat hal yang terbaik dan melakukan segala sesuatunya dengan baik juga. Hal ini menentukan bentuk atau gaya pengasuhan yang diterapkan orangtua untuk kehidupan anak-anaknya (Utomo & Khan, 2021).

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan penting yang menjangkau yakni Desa Margo mulyo, kecamatan Pondok Kubang, kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu . Secara geografis Desa dalam yang minim tentang edukasi baik Penyu *Parenting*. Orang tua menganggap bahwa di sekolah anak sudah mendapatkan pendidikan, sedangkan di rumah tidak penting lagi, sehingga orang tua tidak mengetahui perkembangan dan permasalahan yang dihadapi anaknya. Anak banyak sibuk dengan bermain dan handphone, sehingga kurang berkomunikasi dengan orang tua dan keluarga.(Rani Handayani, 2021) Masyarakat Margo Mulyo juga belum mengenal tentang istilah *parenting*, mereka menganggap bahwa tugas orang tua hanya memberi nafkah anaknya, selebihnya diserahkan kepada pihak sekolah, yaitu guru dan kepala sekolah. Hal tersebut tentunya bertolak belakang dengan tugas dan peran orang tua seutuhnya. Sebagaimana temuan dari Sabon, et

al., 2020 bahwa kebanyakan anak mengakses melalui internet tidak mengandung kebermanfaatannya (Atmojo et al., 2021)

Pengasuhan positif(Tokolang et al., 2022) menjadi salah satu alternatif cara untuk mengatasi masalah ini. Pengasuhan merupakan sebuah rangkaian peristiwa yang berurutan merujuk pada hubungan yang saling melengkapi antara orang tua dan anak dengan tujuan untuk memotivasi tumbuh kembang anak (Brooks & Goldstein, 2001; Indrawati, 2020). (Veryawan et al., 2022)

Pengasuhan merupakan tanggung jawab pertama dan utama keluarga. Keluarga yang merupakan masyarakat terkecil dituntut untuk memberikan perhatian berupa waktu dan dukungan guna terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan interaksi sosial anak usia dini yang masih dalam fase pertumbuhan dan perkembangan. Sebagai pendidik pertama dan utama, maka orang tua dalam keluarga harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang dalam pendidikan pola asuh anak yang meliputi konsistensi, peraturan, hukuman, dan penghargaan (Candra, 2018). Kualitas perkembangan anak di masa depannya,sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi pendidikan untuk anak usia dini adalah hal yang sangat penting mengingat 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini. Perkembangan otak anak usia dinilebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% siasanya ditentukan selama kehidupannya setelahmasa kanak-kanak. Dan tentu saja bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua maupun orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten. (Adriana & Zirmansyah, 2021)

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman orangtua atau wali murid dalam menerapkan gaya pengasuhan demi berkembangnya sikap kemandirian anak dan meningkatnya kemampuan problem solving anak. Sinergi positif dapat terjalin bila ada hubungan yang harmonis antara anak dan orangtua, dan orangtua memberikan pola asuh dan bimbingan yang tepat sesuai kebutuhan anak (Firdaus, 2021) . Fokus pengabdian pada kegiatan *parenting* ini adalah untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah anak, dimana hal ini mendukung indikator kinerja utama Dosen sebagai praktisi dan akademisi berkegiatan diluar kampus dalam memberikan penyeluhuan pada masyarakat. (Andriati et al., 2022).

Pengasuhan, orangtua, dan perkembangan anak memiliki keterkaitan yang erat dan dinamis yang didukung dengan faktor lingkungan dengan harapan anak dapat bertumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuhan orangtua yang interaktif dan berkesinambungan memiliki andil yang cukup besar bagi proses perkembangan anak (Syahraeni, 2015).

Program parenting yang diberikan pada orang tua akanmempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan orang tua pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalammendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya (Mansur, 2005: 350). Pola asuh juga berarti upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalammenjaga dan membimbing anak.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan pada masyarakat di Desa Margo Mulyo dilakukan dengan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi, edukasi dan bimbingan kepada masyarakat sasaran tentang penyuluhan pendidikan keluarga sebagai peningkatan kegiatan *parenting* pendidikan anak usia dini sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pola asuh orang tua kepada anak. Pendampingan dilakukan sebagai upaya memberikan pendidikan dalam hal melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, mendidik, dan melindungi anaknya sehingga anak dapat tumbuh, dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Selain itu juga pendampingan memberikan alternative solusi dari permasalahan yang dihadapi selama rentang waktu tertentu mempelajari *parenting* untuk meningkatkan pendidikan keluarga dengan *parenting* yang positif didesa Margo Mulyo.

Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah warga desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu sebanyak 5 orang. Beberapa langkah pelaksanaan kegiatan dilakukan agar penyuluhan dna pendampingan dapat terlaksana dengan baik antara lain:

1. Penyelenggaraan lokasi dan kegiatan yang tepat, lokasi dipilih yang mudah diakses oleh penduduk Desa Margo Mulyo, yaitu balai desa. Selain itu, akan disesuaikan jadwal penyuluhan dengan peserta.
2. Kolaborasi dengan pemerintah desa dan masyarakat yaitu melibatkan pemerintah desa , warga desa

dalam merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan.

3. Pendekatan komunikasi yang sederhana dan ramah, yaitu materi penyuluhan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat Desa Margo Mulyo dan materi disesuaikan dengan kehidupan yang dekat dengan masyarakat.
4. Sesi interaktif dan berbasis diskusi dirancang sebagai sesi penyuluhan yang melibatkan partisipasi aktif peserta. Metode interaktif yang digunakan adalah diskusi dan studi kasus untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan pertukaran pengalaman antar peserta.
5. Penyediaan materi dan sumber daya tambahan yaitu materi penyuluhan dalam bentuk pamflet, materi presentasi, Buku saku.
6. Pelatihan keterampilan praktis, yaitu memberikan keterampilan praktis yang dapat membantu peserta memahami cara meningkatkan *parenting* anak.
7. Pendampingan dan tindak lanjut, refleksi yang dilakukan setelah penyuluhan.Sesi
8. pendampingan personal bagi peserta yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11-12 Desember 2024 di Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu secara umum ada 2 rangkaian dalam kegiatan yaitu di hari pertama, melakukan koordinasi akhir dan pematangan teknis pelaksanaan di lokasi sekaligus silaturahmi dengan pejabat pemerintahan Desa. Pada hari kedua, melakukan kegiatan penyuluhan kepada Masyarakat.

Pada hari pertama, tanggal 11 Desember 2024, kelompok penyuluhan pada masyarakat berangkat menuju lokasi penyuluhan dari kampus UNIB menuju lokasi ke Desa Margo Mulyo dengan waktu tempuh 20 menit mengunakan sepeda motor, Sekitar pukul 15.00WIB, kelompok 4 penyuluhan pendidkan keluarga datang langsung ke rumah kepala desa dan jajaranya di Desa Margo Mulyo. Kesempatan ini dimanfaatkan untuk silaturahmi dan koordinasi akhir sekaligus pematangan teknis pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan. Pada hari ini pula dilakukan persiapan ruang, dan untuk kegiatan esok harinya. Pada kegiatan ini terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh kelompok 4 penyuluhan Pendidikan keluaraga, yaitu: 1) mengecek peralatan dan fasiitas yang

tersedia; 2) melakukan simulasi jalannya acara; 3) menyiapkan materi dan dokumentasi.

Pada hari kedua, tanggal 12 Desember 2024 di Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Kegiatan di ikuti oleh 20 orang, Kegiatan di mulai pada pukul 09.00 WIB yang di buka langsung oleh Kepala Desa Margo Mulyo.

Sesi selanjutnya, peserta diperkenankan untuk menikmati snack yang telah di sediakan. Setelah acara pembukaan, dilanjutkan dengan sesi foto bersama dengan Kepala Desa,Staff,Masyarakat dan Mahasiswa/i. Pada sesi selanjutnya,

penyampaian materi tentang "Pemberdayaan Masyarakat melalui penyuluhan Pendidikan keluarga meningkatkan *parenting* positif pada Anak Usia Dini di Desa Margo Mulyo". Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media powerpoint Agenda pada tahap ini adalah tim pengabdi memperkenalkan dan mensosialisasikan pengasuhan positif dan strategi orangtua dalam proses mengasuh anak dengan harapan orangtua dapat memahami sehingga tidak keliru dalam medidik anak. Materi ini menekankan pada kualitas interaksi anak dan orangtua; optimalisasi tumbuh kembang anak; pencegahan perilaku menyimpang; dan deteksi kelainan tumbuh kembang anak. Sisi yang lain, orangtua juga diberikan sebuah penguatan untuk memahami jenis-jenis pola asuh yang terdiri atas: otoriter; permisif; dan demokratif yang sangat penting dalam instropeksi orangtua dalam mengasuh anaknya..

Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan

Materi tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui penyuluhan Pendidikan keluarga meningkatkan *parenting* positif pada Anak Usia Dini di Desa Margo Mulyo yang di bahas antara lain:

1. *Parenting Authoritarian* (Otoriter)
2. *Parenting Authoritative* (Demokratis)
3. *Parenting Permissif*

Kendala yang dialami selama pelaksanaan pengabdian adalah ada sebagian peserta terfokus pada dua keadaan dikarenakan sambil mengasuh anaknya yang ikut dalam kegiatan parenting ini. Namun demikian, kendala dapat diatasi karena adanya kerjasama orangtua untuk mensukseskan kegiatan ini.

Dalam melaksanakan kegiatan parenting adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan menurut Helmawati (2015: 61) yaitu sebagai berikut:

a) Melakukan Identifikasi Kebutuhan OrangTua, yaitu mengidentifikasi kebutuhan orang tua yang beragam, karena setiap orang tua memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda, ada orang tua yang ingin anaknya bisa cepat membaca dan menghitung, ada orang tua yang ingin anaknya pandai menyanyi dan menari, ada orang tua yang inginanaknya lebih mandiri, dan lain-lain.
b) Membentuk Kepanitiaan Parenting yang Melibatkan Komite Sekolah, yaitu kepanitiaan program parenting harus dibuat dengan jelas dan melibatkan komite sekolah, sehingga program yang akan dikembangkan betul- betul dapat menjembatani kebutuhan orang tua dan kebutuhan sekolah.
c) Membuat Job Deskripsi Masing-masing Bagian, yaitu setelah susunan kepanitian terbentuk, selanjutnya membuat rencana tugas atau job deskripsi untuk masingmasingbidang.
d) Menyusun Program
e) MenyusunJadwalKegiatan, terperinci dan jelas, mulai dari tempatnya, waktunya, pesertanya dan sebagainya.
f) Menidentifikasi Potensi dan Mitra Pendukung, yaitu menjalin kemitraan dengan berbagai kalangan, seperti dokter dan petugas kesehatan, puskesmas, praktisi PAUD, instansipemerintahmaupun swasta, tokoh masyarakat dan sebagainya.
g) Melaksanakan Program Sesuai dengan Agenda, yaitumenjalankanprogramses uai dengan jadwalyang telah dibuat.
h) Melakukan Evaluasi dan Kesepakatan Bersama, yaitu melakukan evaluasi setiap selesai melaksanakan program, untuk mengetahui dimana kekurangan atau kelemahan sehingga bisa diperbaiki diprogram berikutnya.

Pada sesi selanjutnya adalah sesi diskus Dinamika yang menarik saat terjadi interaktif yang nyaman antara tim pengabdi dan peserta dalam melakukan diskusi dari permasalahan pola asuh orangtua dengan segala cirinya. Hal ini juga menandakan adanya antusias yang cukup tinggi dari para peserta saat diskusi dan tanya jawab seputar permasalahan pola asuh orangtua. Adapun pertanyaan dari orangtua salah satunya yaitu:. Pada sesi diskusi, peserta diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi penyuluhan yang telah

disampaikan atau hal lain yang berkaitan dengan *parenting* positif berdasarkan pengalaman pribadi . Secara umum ada empat garis besar dari hasil diskusi, antara lain:

1. Apa pengaruh pengetahuan *parenting* dan keterlibatan orang tua terhadap anak usia dini?
   Jawab: Pengetahuan *parenting* berpengaruh positif terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, denganpenelitian menunjukkan pengaruh terhadap keterlibatan orang tua. Keterlibatan ini penting untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.
2. Bagaimana peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini?
   Jawab: Orang tua berperan sebagai teladan utama dalam pembentukan karakter anak, melalui pola asuh yang demokratis dan interaksi positif yang membangun nilai-nilai sosial dan emosional.
3. Bagaimana cara mengatasi orang tua yang belum memahami tentang pola asuh pada Pendidikan anak usia dini?
   Jawab: Program penyuluhan *parenting* dapat membantu meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang efektif, sehingga mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk terlibat dalam pendidikan anak.

Sebagian besar orangtua sudah mampu dalam mengidentifikasi tahapan perkembangan anak yang dikaitkan dengan jenis serta strategi pola asuh, berdasarkan apa yang dirasakan orangtua saat ini. Metode diskusi ini sangat menarik bagi orangtua untuk dapat menceritakan pengalaman dalam mengasuh anak setelah diberikan materi parenting ini.

Kegiatan pada hari kedua berakhir pada pukul 11.30 WIB. Sebelum kegiatan berakhir, dilanjutkan dengan sesi penyerahan Buku Saku kepada peserta/Masyarakat, selanjutnya sesi foto Bersama dengan peserta dan mahasiswa.

Pengasuhan, orangtua, dan perkembangan anak memiliki keterkaitan yang erat dan dinamis yang didukung dengan faktor lingkungan dengan harapan anak dapat bertumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuhan orangtua yang interaktif dan berkesinambungan memiliki andil yang cukup besar bagi proses.

Perkembangan anak (Syahraeni, 2015). Sisi yang lain, lingkungan sekolah juga memiliki peran yang sangat komprehensif bagi perkembangan anak, misalnya saja

adanya kerjasama yang baik antara guru dan orangtua dalam mendukung perkembangan anak sesuai dengan komitmen dan komunikasi antara guru dan orangtua dalam memahami capaian perkembangan anak (Pertiwi dkk., 2021; Utomo dkk., 2021). Salah satu kegiatan informal dalam mendukung adanya keselarasan kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak, baik dilakukan di sekolah dan dirumah adalah sosialisasi program *parenting*. Kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan parenting berjalan dengan lancar yang diikuti masyarakat desa desa Margo Mulyo. Kegiatan.Pengabdian kepada masyarakat ini bekerja sama dengan orang tua yang ada di desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok kubangan Kabupaten Bengkulu tengah dengan topik besar terkait dengan kegiatan *parenting* bagi orangtua untuk meningkatkan pekembangan anak. Topik Penyuluhan *parenting* dan pengabdian kepada masyarakat di Desa Margo Malyo Kabupaten Bengkulu tengah dengan judul Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan pendidikan keluarga meningkatkan *parenting* positif di desa margo mulyo bengkulu tengah.

Kegiatan *Parenting*. Program *parenting* adalah program pendidikan yang diberikan kepada orang tua agarpengetahuanyangdimilikiorangtuamenjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah. Menurut Helmawati (2015: 60) *parenting* merupakan suatu prosesinteraksiyang berkelanjutan antara orang tua dan anak-anakmereka yangmeliputi berbagai aktivitas seperti memberi makan (nourishing), memberi petunjuk (guiding), dan melindung (protecting) anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang. Selain itu, *parenting* juga merupakan ilmu yang sangat penting untuk diketahui oleh para orang tua maupun calon orang tua tentang cara mendidik, mengasuh, danmembimbinganak dengan benar dan tepat. Pendidikan orang tua yang dimaksud bukanlah pendidikan formal yang dijalani oleh orang tua, namun yang dimaksud disini adalah pendidikan yang diberikan kepada orang tua dalam rangka untuk mengetahui dan mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak usia dini, terutama saat anak berada dalam lingkungan keluarga bersama orangtuanya dirumah. Tujuan dari penyelenggaraan program *parenting* adalah mengajak para orang tua untuk memberikan yang terbaik untuk anakanaknya. Karena setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya tumbuh dengan sempurna.

Keberlanjutan program parenting selanjutnya yaitu lebih difokuskan pada kegiatan pendampingan mitra secara berkelanjutan yang dilaksanakan melalui media sosial berupa whatsaap group dan email. Peserta pengabdian dapat melakukan diskusi secara

langsung terhadap masalah-masalah anak yang kekinian dengan tim pengabdian melalui media sosial yang sudah disepakati. Materi pengabdian diperluas dengan ditambahkan strategi dan intervensi yang efektif bagi orangtua untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah anak

SIMPULAN

Keluarga merupakan sebuah institusi yang paling penting dalam menciptakan dasar pendidikan dan perkembangan bagi anak. Karena pembentukan seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan terkecil yaitu keluarga. Pendidik yang pertama adalah orang tua, karena orangtualah yang pertama kali melakukan kegiatan pendidikan untuk memberikan pengaruh positif maupun negatif kepada anak bahkan semenjak anak dalam kandungan. Dengan adanya persiapan, kita dapat menyusunkegiatan*parenting*agar dapat berjalan dengan lancar, dan meminimalisir adanya hambatan yang akan terjadi. Keterlibatan orangtua dalam pelaksanaan kegiatan ini sangatlah diperlukan, karena tanpa adanya orangtua maka kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar. Materi yang disiapkan oleh narasumberjuga disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh orangtua, sehingga orangtua akan aktif dalam bertanya dan berpartisipasidalamkegiatan *parenting* ini.

Oleh karena itu, program *parenting* ini diharapkan mampu membuat orang tua dan lingkungan sekeliling anak memiliki kemampuan untuk Melaksanakan fungsisosialdan pendidikan dalamhal mengasuh, merawat, mendidik, dan melindungianaknya sehinggaanak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal,sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Penggunaan metode penyuluhan harus memahami lingkungan masyarakat, latar pendidikan, pekerjaan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Margo Mulyo sehingga aktivitas yang dilakukan tidak menjadi sia-sia penyuluhan pandidikan keluarga tujuan *parenting* adalah untukmembangun pikiran orang tua, sehingga dia mampu membangun anaknya.

Oleh karena itu, program parenting ini diharapkan mampu membuat orang tua dan lingkungan sekeliling anak memiliki kemampuan untukmelaksanakanfungsisosialdan pendidikan dalamhal mengasuh, merawat, mendidik, dan melindungianaknya sehinggaanak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal,sesuai dengan usia dantahap perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan *Parenting* Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak*

Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), *1*(1), 40. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565

Anisah, Ani Siti. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 5(1): 70–84.

Ayun, Qurrotu. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5(1): 102–22.

Fabiani, Raden Roro Michelle, and Hetty Krisnani. 2020. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(1): 40.

Kahraman, H., Irmak, T. Y., & Basokcu, T. O. (2017). *Parenting* practices scale: Its validity and reliability for parents of school-aged children. Educational Sciences: Theory and Practice, 17(3), 745–769. https://eric.ed.gov/?id=EJ1147853

Sari, A. M., Susanti, R., & Rusdiana, N. (2024). *Implementasi Parenting Positif dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini*. *1*, 1–10.

Syahraeni, A. (2015). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. Al-Irsyad AlNafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, 2(1), 27–45. https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/2560

Utomo, H. B., Sari, A. T. R., & Valensia, E. V. (2022). Penyuluhan Kegiatan *Parenting* Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 76–85. https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i1.126

Veryawan, Rabitah Hanum Hasibuan, & Suhelayanti. (2022). Pemahaman Pola Asuh Positif bagi Anak Usia Dini. *Transformatif : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 1–12. https://doi.org/10.22515/tranformatif.v3i1.4711

Wandansari, Y. (2021). Pengasuhan anak melalui emotion coaching. In Y. Bawono, N. Rohmah, & R. Qorrin (Eds.), Psikologi *Parenting* (1st ed., pp. 29–46). Bintang Semesta Media.